

# Analisis *Framing* Pemberitaan Penyelundupan Barang Mewah Perusahaan Penerbangan di Televisi

Mohammed Aji AbiJayadilaga, Rosita Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi

Jl. Wijaya II No. 62 Jakarta 12160

ajiabijayadilaga@yahoo.com

**Abstract**—The luxury goods smuggling incident by the board of directors of the airline PT Garuda Indonesia Tbk on December 5, 2019 attracted media attention. The board of directors of the airline PT Garuda Indonesia Tbk was caught smuggling luxury goods in the form of motorbikes and folding bikes made in England along with accessories. The news about the smuggling of luxury goods by PT Garuda Indonesia Tbk was reported by the media differently. This study uses framing, which is the framing of an event. This study aims to determine and analyze the news framing of the smuggling of luxury goods by airlines on Metro TV and TV One. The theories and concepts used in this study are the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing model, mass media, television and television programs, news, and agenda setting. The research approach is qualitative using the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model by looking at the syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The results showed that the framing contained in Metro TV emphasized the point of view that anyone involved in the smuggling of luxury goods at airlines would immediately be removed and at the same time showed the cases of Garuda's president director who had previously been involved during his tenure. Meanwhile, from the TV One side, it only shows the angle of its news, which can be seen from the side of what regulations were violated by showing only the career tracks of the president director of Garuda.

**Keywords**—*Framing, News, Television Program, Agenda Setting.*

**Abstrak**—Peristiwa penyelundupan barang mewah oleh direksi maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk pada 5 Desember 2019 menarik perhatian media. Direksi maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk kedapatan menyelundupkan barang mewah berupa moge dan sepeda lipat buatan Inggris beserta aksesoris. Berita mengenai penyelundupan barang mewah PT Garuda Indonesia Tbk dilaporkan media secara berbeda. Di dalam penelitian ini menggunakan framing yang merupakan pembingkai di dalam suatu peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis framing pemberitaan penyelundupan barang mewah perusahaan penerbangan di Metro TV dan TV One. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, media massa, televisi dan program televisi, berita, dan agenda setting. Pendekatan penelitian adalah kualitatif menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan melihat pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan framing yang terdapat di dalam Metro TV

memberikan penekanan di dalam sudut pemberitaan bahwa siapapun yang terlibat di dalam penyelundupan barang mewah di perusahaan penerbangan, akan segera dicopot dan sekaligus memperlihatkan kasus-kasus dirut Garuda yang sebelumnya pernah terlibat selama menjabat. Sementara dari sisi TV One hanya memperlihatkan sudut dari pemberitaannya yang dilihat sisi peraturan apa saja yang dilanggar dengan memperlihatkan juga hanya jejak karir dari dirut Garuda.

**Kata Kunci**—*Framing, Pemberitaan, Program Televisi, Agenda Setting.*

## I. PENDAHULUAN

Peristiwa penyelundupan barang mewah oleh direksi maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk pada 5 Desember 2019 menarik perhatian media baik media cetak, elektronik maupun media online. Direksi maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk kedapatan menyelundupkan barang mewah berupa moge dan sepeda lipat buatan Inggris beserta aksesoris.

Dalam sebuah liputan, Sri Mulyani mengungkapkan bahwa di dalam pesawat terdapat 22 orang penumpang yang bergabung, beberapa nama yang tergabung di dalam pesawat diantaranya Dirut PT Garuda Indonesia Tbk Ari Ashkara beserta istrinya, Mohammad Iqbal Direktur kargo dan Pengembangan Usaha dan Iwan Juniarto Direktur Teknik dan layanan PT Garuda Indonesia Tbk. Lebih lanjut, Sri Mulyani mengatakan dari kasus penyelundupan barang mewah moge Harley serta sepeda lipat bermerk Brompton memiliki potensi kerugian negara sebesar Rp 532 juta sampai Rp1,5 miliar. Dengan kasus ini, Erick Thohir memberhentikan Dirut PT Garuda Indonesia Tbk Ari Ashkara terkait dugaan penyelundupan moge Harley dan sepeda lipat Brompton (Hafidz Mubarak A, 2019).

Berita mengenai penyelundupan barang mewah PT Garuda Indonesia Tbk dilaporkan media secara berbeda. Hal ini dimungkinkan karena media mengkonstruksi peristiwa sedemikian dengan apa yang persis terjadi. Ada pemberitaan yang dianggap media sesuatu yang penting, ada juga yang tidak dianggap penting sebagai berita oleh media. Demikian pula dilakukan wawancara dengan peristiwa terkait dengan orang yang berbeda untuk melihat titik perhatian yang berbeda pula. Ini memberikan ilustrasi bagaimana berita yang kita lihat dan dengar telah melalui

proses konstruksi (Eriyanto, 2011).

Penelitian oleh Athalia, Purnama dan Nugroho (2017) menunjukkan bahwa *framing* yang dibentuk oleh metrotvnews.com dan viva.co.id lebih menonjolkan aspek regulasi. Pemilihan narasumber dari kedua artikel berita adalah dari kalangan pemerintah menunjukkan bahwa kedua artikel tersebut tidak objektif dalam menyampaikan berita.

Penelitian analisis *framing* oleh Sinaga (2016) menunjukkan bahwa situs kompas.com mengambil sikap dalam mengangkat berita lebih mengedepankan aspek *human interest* dimana artikel dari kompas.com lebih mengangkat citra positif POLRI untuk menangani kasus Bom Sarinah dan narasumber untuk kompas.com hanya satu dari kepolisian. Sementara pemberitaan pada merdeka.com mengangkat berita yang tidak bias atau mengacu kepada kepentingan tertentu, juga sudut pandang yang diambil oleh merdeka.com adalah apa yang terjadi di lapangan dengan mengambil narasumber seperti masyarakat sekitar dan Kepala BNPT.

Berita adalah informasi yang dikonsumsi oleh setiap orang di setiap harinya. Berita juga bisa memikat banyak khalayak jika disisipi dengan *headline* yang cukup besar, seperti halnya penyelundupan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Di dalam penelitian ini menggunakan *framing* yang merupakan pembingkai dalam suatu peristiwa. Ini diperlukan karena untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi pada satu titik. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Metro TV dan TV One dimana kedua televisi ini memberitakan terkait penyelundupan PT Garuda Indonesia Tbk yang merugikan negara hingga miliaran.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana *framing* pemberitaan penyelundupan barang mewah oleh direksi PT Garuda Indonesia Tbk di Metro TV dan TV One menggunakan perangkat model *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik dalam model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan penyelundupan barang mewah direksi PT Garuda Indonesia Tbk yang diberitakan oleh Metro TV dan TV One.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Media Massa

Media massa adalah salah satu dari sekian jenis komunikasi atau sebuah medium yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang yang terpublikasi melalui media cetak maupun media elektronik sehingga maksud dan tujuan dari suatu pesan informasi yang disampaikan dapat diterima secara bersamaan dalam satu waktu serta menggunakan peralatan yang dapat mencakup massa dengan jumlah yang banyak serta area yang sangat luas (Cangara, 2010).

Adapun media massa memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Cangara, 2010):

- a. Melembaga  
Pihak-pihak yang mengelola media terdiri atas beberapa orang mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian informasi.
- b. Satu arah  
Komunikasi yang dilakukan hanya sebatas dialog antara pengirim dengan penerima.
- c. Meluas dan serempak  
Penyebarluasan media dapat mengabaikan persoalan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. Informasi dapat bergerak secara luas dan langsung, dimana informasi yang disampaikan atau diberitakan diterima oleh banyak orang pada saat yang bersamaan.
- d. Terbuka  
Inti dari sebuah pesan diterima oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun melalui beberapa bentuk media seperti surat kabar, radio, televisi, dsb.

### B. Televisi dan Program Televisi

Televisi disebut sebagai medium yang dapat menyiarkan beberapa siaran yang dimana siaran tersebut berupa audio yang digabungkan dengan visual dimana penonton dapat melihat gambar-gambar yang disajikan dari sebuah televisi dan dapat sekaligus mendengar juga (Badjuri, 2010).

Televisi merupakan media massa yang sangat berpengaruh, terlepas dari itu sebuah televisi bisa dilihat dari baik atau tidaknya sebuah program acara, apakah yang disajikan dari sebuah stasiun televisi akan dapat diterima dengan baik oleh pemirsa yang menyaksikan. Dengan melihat rating dari sebuah program, kita dapat melihat berhasil atau tidaknya sebuah program. Sebuah program harus dibuat menarik dan mampu menarik penonton di rumah maka tak heran mengapa sebuah program acara menjadi bagian penting dari sebuah televisi.

Program informasi adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan banyak hal pengetahuan informasi yang bermanfaat untuk memenuhi keinginan penonton terhadap suatu hal. Program informasi terbagi menjadi dua hal (Morissan, 2011):

- a. *Hard news* (berita keras) adalah sebuah berita yang penting dimana berita tersebut harus segera diberitakan agar dapat langsung diketahui oleh pemirsa. Contohnya seperti bentuk berita straight news dimana berita disampaikan secara singkat dengan menyajikan berita menyangkut 5W+1H.
- b. *Soft news* (berita lunak) adalah bentuk berita yang diberitakan secara mendalam tetapi sifatnya tidak langsung ditayangkan seperti hard news. Contoh dari soft news yaitu talk show yang dimana menayangkan satu atau beberapa orang untuk membahas topik terkait dipandu oleh pembawa acara.

### C. Berita

Berita adalah sebuah informasi yang diperlihatkan

kepada khalayak. Berita bisa menarik perhatian publik jika berita tersebut memiliki sifat berita yang akurat, objektif dan faktual. Berita yang termasuk dalam media massa merupakan yang terpenting karena berita yang aktual adalah berita yang layak dipublikasikan (Suryawati, 2011).

Dalam mengembangkan suatu berita dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan pandangan dan perspektif dalam penulisan berita seperti penekanan penulisan dari segi unsur, segi sifat, maupun segi ciri. Daya tarik utama dari berita adalah judul. Judul atau bisa disebut juga *headline* harus ditulis dengan menarik, menggunakan bahasa yang singkat dan lugas. Ada terdapat lima syarat dalam berita yang harus diperhatikan menurut (Barus, 2011) yaitu:

a. *Timeliness* (Kebaruhan)

Berita harus bisa menyangkut hal yang baru saja terjadi (*timeliness*) dan waktu bisa mempengaruhi sebuah aktualitas berita maka itu diperlukan kecepatan dalam menyampaikan informasi.

b. *Proximity* (Jarak)

Salah satu penentu nilai dari sebuah berita adalah jarak. Faktor jauh dan dekatnya dari sebuah peristiwa yang terjadi dengan pemirsa yang menyaksikan mempengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita.

c. *Prominence* (Cuatan)

Salah satu nilai dari berita ditentukan pada diri seseorang. Seperti peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu seperti benda atau tempat yang dikenal khalayak umum. Bagian ini juga merupakan berita yang penting untuk diketahui pemirsa yang menyaksikan.

d. *Human Interest* (Daya Tarik Kemanusiaan)

Secara singkat dijelaskan bahwa sebuah kejadian yang terjadi pada keseharian kita yang mempunyai daya tarik dari sisi kemanusiaan. Seperti sesuatu yang bisa menyentuh rasa kemanusiaan seseorang dapat menambah nilai sebuah berita.

e. *Consequence* (Akibat)

Di dalam memperoleh sebuah berita, wartawan harus memperhatikan dampak yang dapat ditimbulkan terhadap masyarakat luas. Berita mengenai korupsi, kenaikan harga pangan dan berita politik mempunyai dampak langsung bagi masyarakat.

#### D. *Agenda Setting*

Dalam makalah dengan judul *Second Level Agenda Setting: An Overview of Second-Level Agenda Setting and Framing* oleh Amber M. Freeland, agenda setting adalah fenomena media massa yang memilah sebuah berita dan menonjolkan berita tersebut secara terus-menerus sehingga masyarakat hanya melihat berita yang ditonjolkan saja ketimbang berita yang lain (Freeland, 2012).

Agenda setting juga mempengaruhi proses kognitif seseorang. Apabila sebuah media terus menampilkan satu

berita yang ditonjolkan, maka berita tersebut akan menjadi mudah diingat bagi masyarakat.

Di dalam agenda setting terdapat 2 level. Level pertama berfokus kepada sebuah organisasi, tokoh, tempat yang menjadi perhatian. Level kedua memberi fokus kepada atribut yang ditonjolkan oleh media (Mulyadi, 2018).

Lewat teori agenda setting, khalayak dapat melihat seberapa pentingkah topik yang ditekankan oleh media. Jika sebuah media menganggap ada suatu topic yang penting, maka topik tersebut akan dianggap penting.

#### E. *Analisis Framing*

Secara harfiah, *framing* berarti pembingkai dan analisis menurut KBBI merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa. Bila keduanya digabungkan, analisis *framing* adalah sebuah pembingkai terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Analisis *framing* bisa dikatakan untuk melihat pemahaman peristiwa tersebut dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2011).

Menurut Alex Sobur, Konsep dari *framing* sendiri sering digunakan untuk menggambarkan proses yang telah dibingkai dan menonjolkan aspek tertentu oleh media. Analisis *framing* juga memberi pandangan dimana sebuah peristiwa yang sedang terjadi sekaligus peristiwa yang sama namun dikemas secara berbeda oleh media sehingga menghasilkan berita yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto bahwa terdapat dua esensi dari *framing* yaitu "Pertama, bagaimana media meliput sebuah berita sehingga terdapat bagian yang dapat diliput dan yang tidak dapat diliput. Kedua, bagaimana sebuah fakta ditulis agar hal ini dapat berhubungan dengan kalimat, pemakaian kata dan pemilihan gambar untuk mendukung gagasan".

Terdapat model *framing* menurut beberapa ahli, yaitu antara lain (Eriyanto, 2011):

- Framing* menurut **Robert N. Entman**, lebih memberi penekanan bagaimana teks yang ditampilkan dan dampak dari bagian teks yang ditonjolkan. penonjolan disini diartikan sebagai memberi informasi yang jelas, bermakna dan mudah diingat oleh khalayak.
- Menurut **Todd Gitlin**, *framing* adalah bagaimana sebuah peristiwa yang ditampilkan dalam berita bisa lebih menonjol, disederhanakan dan menarik perhatian bagi khalayak.
- Menurut **Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**, *framing* adalah bagaimana seseorang memproses sebuah berita di dalam dirinya dan bagaimana mengolah berita tersebut.

#### **Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Di dalam model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. ada dua dasar yang berkaitan dengan model ini, diantaranya konsep psikologi dimana konsep ini lebih menitikberatkan bagaimana seseorang mengolah dan menginterpretasi sebuah informasi di dalam dirinya. Di

dalam konsep psikologi ini berkaitan soal struktur dan proses kognitif yang memproses sebuah informasi di dalam sebuah konteks dengan memberikan penonjolan tentang suatu isu. Dan terakhir konsep sosiologi yang melihat bagaimana seseorang menafsirkan, mengklasifikasikan dan mengorganisasikan lingkungan sosial yang dikonstruksi seseorang. Menurut Eriyanto pada bukunya menyebutkan “*Frame* dapat dipahami sebagai suatu proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya”.

Sebagaimana dijelaskan pada model diatas, perangkat *framing* yang digunakan dibagi dalam empat struktur. Berikut penjabaran dari keempat struktur tersebut adalah sebagai berikut menurut Eriyanto:

- a. **Sintaksis**, struktur cara bagaimana penyusunan suatu peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa yang terjadi ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dapat diamati pada bagan berita berupa headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
- b. **Skrip**, struktur ini menjelaskan cara dan teknik penyampaian yang digunakan wartawan dalam mengemas suatu peristiwa kedalam berita.
- c. **Tematik**, struktur ini menjelaskan tentang cara pengungkapan perspektif atas kejadian kedalam kalimat maupun antarkalimat yang dirangkai menjadi satu kesatuan tekstual.
- d. **Retoris**, struktur ini melihat bagaimana penggunaan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai. Tidak hanya mendukung atas tulisan yang dibuat, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

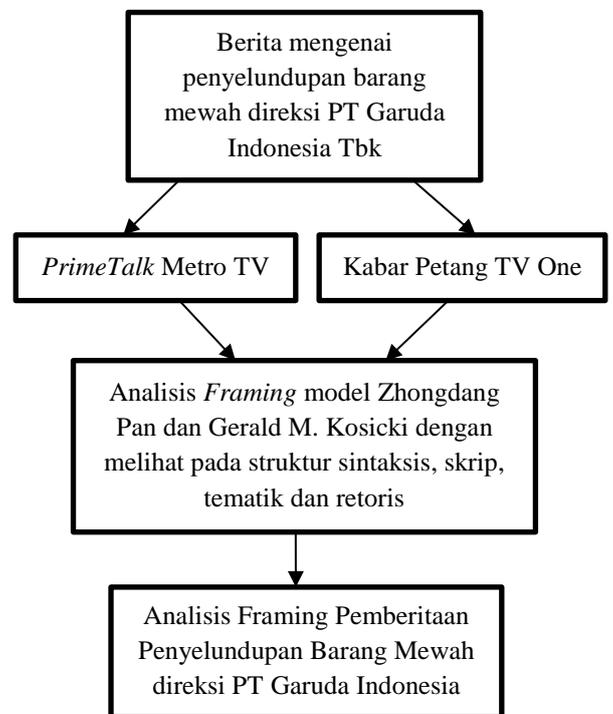
TABEL 1. MODEL *FRAMING*

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis (Cara wartawan melakukan pengemasan berita)	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip (Cara wartawan menginterpretasikan berita)	Kelengkapan berita	5W+1H (What-When-Who-Why-Where-How)

Tematik (Cara wartawan menulis berita)	Detail Koherensi Maksud Kalimat Normalisasi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi. Kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara Wartawan menekankan berita)	Leksikon Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Tabel di atas menjelaskan gambaran secara umum bagaimana Pan dan Kosicki memberikan model *framing* yang bekerja menggunakan empat struktur dasar dan perangkat-perangkat dari keempat struktur tersebut sebagai unit analisis yang digunakan sebagai kerangka kerja analisis *framing*.

A. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana alur kerangka berpikir diatas menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan objek penelitian berupa pemberitaan Penyelundupan Barang Mewah direksi PT Garuda Indonesia Tbk yang diberitakan oleh MetroTV dan TVOne. Dari *framing* berita tersebut maka dapat ditemukan *frame* yang dibangun dalam pemberitaan penyelundupan barang mewah PT Garuda Indonesia Tbk.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dimana paradigma ini berdasar dari sebuah realitas kehidupan sosial yang terbentuk dari hasil konstruksi. Perbedaan konstruksi realita bisa dilihat dari individu seorang wartawan yang memiliki pandangan dan paradigma yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa. Bagaimana wartawan mem-*frame* sebuah peristiwa yang dapat diwujudkan dalam teks berita (Eriyanto, 2011).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah yang sesuai dengan kondisi yang terjadi tanpa adanya rekayasa (Zainal, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai landasan cara media dalam mengemas satu isu yang dianggap penting oleh media, serta dengan melihat pada struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian program *PrimeTalk* MetroTV dan program Kabar Petang TV One.

Subjek penelitian yang pertama adalah Metro TV dalam program *Headline News* di *channel* YouTube Metro TV berjudul “Erick Thohir Ancam Copot Direksi Garuda Jika Terlibat Kargo Harley Davidson” berdurasi 1:04 menit yang di *publish* pada tanggal 4 Desember 2019 dipandu oleh *anchors* Fitri Megantara

Yang kedua, TV One dalam program Kabar Petang di *channel* YouTube TV One berjudul “Sri Mulyani Tanggapi Kasus Dugaan Penyelundupan Onderdil Moge yang Menyeret Garuda” berdurasi 1:20 menit di-*publish* pada tanggal 4 Desember 2019 dipandu oleh *anchors* Agita Mahlika.

Ketiga adalah Metro TV dalam program Metro Siang di *channel* YouTube Metro TV berjudul “Ari Ashkara Pernah Rekayasa Laporan Garuda” berdurasi 2:15 menit yang di *publish* pada tanggal 6 Desember 2019 dipandu oleh *anchors* Ajeng Kamaratih

Terakhir, TV One dalam program Kabar Petang di *channel* YouTube TV One berjudul “Rekam Jejak Ari Ashkara, Bersinar di Era Rini, Redup di Masa Erick Thohir” berdurasi 1:50 menit di-*publish* pada tanggal 6 Desember 2019 dipandu oleh *anchors* M. Sofyan dan Seera Shafira

Temuan data penelitian diperoleh dengan mencermati berita-berita penyelundupan barang mewah di Metro TV dan TV One di kedua YouTube *channel* tersebut. Untuk kedua *channel* televisi, peneliti menggunakan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan. Peneliti menganalisis pemberitaan penyelundupan barang mewah dari video YouTube *channel* Metro TV dan dari YouTube *channel* TV One. Selain itu penelitian ini menggunakan data sekunder berupa kepustakaan dalam bentuk video di YouTube yang terkait dengan topik penelitian.

Untuk teknik analisis data pada penelitian ini,

mengumpulkan berita-berita yang akan dianalisis, kemudian dianalisis menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dengan melihat struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik dalam pemberitaan mengenai penyelundupan barang mewah direksi PT Garuda Indonesia Tbk. Setelah berita dikumpulkan dari kedua stasiun televisi di YouTube *channel* masing-masing, peneliti telah mensortir berita terkait pemberitaan penyelundupan barang mewah direksi PT Garuda Indonesia Tbk, Metro TV dengan 19 video dan TV One dengan 13 video. Peneliti juga mengambil beberapa berita yang menarik karena peristiwa ini menyangkut negara dengan merugikan negara miliaran rupiah dan menyangkut direksi dari sebuah perusahaan penerbangan nasional milik pemerintahan.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Berita Seputar Kasus Penyelundupan Barang Mewah oleh Perusahaan Penerbangan (Metro TV & TV One 4/12/19 – 11/12/19)

Di dalam penelitian ini, peneliti mengamati berita mengenai penyelundupan barang mewah oleh perusahaan penerbangan selama seminggu yaitu pada tanggal 4 Desember 2019 sampai 11 Desember 2019 di dua stasiun televisi, Metro TV dan TV One. Peneliti akan memilih 4 berita yang akan dianalisis dimana berita tersebut merupakan berita yang terjadi pada awal kejadian. Berikut analisis yang ditemukan oleh peneliti.

TABEL 2. METRO TV & TV ONE (TANGGAL 4/12/19)

JUDUL	ANCHORS	WAKTU SIAR	DURASI
Erick Thohir Ancam Copot Direksi Garuda Jika Terlibat Kargo Harley Davidson	Fitri Megantara (Headline News/Metro TV)	Setiap Hari	1 Menit 04 Detik
Sri Mulyani Tanggapi Kasus Dugaan Penyelundupan Onderdil Moge yang Menyeret Garuda	Agita Mahlika (Kabar Pilihan/TV One)	Setiap Hari	1 Menit 20 Detik

TABEL 3. METRO TV &amp; TV ONE (TANGGAL 6/12/19)

JUDUL	ANCHORS	WAKTU SIAR	DURASI
Ari Ashkara Pernah Rekayasa Laporan Garuda	Ajeng Kamaratih (Metro Siang/Metro TV)	Setiap Hari Pukul 11:05 WIB	2 Menit 15 Detik
Rekam Jejak Ari Ashkara, Bersinar di Era Rini, Redup di Masa Erick Thohir	M. Sofyan & Seera Safira (Kabar Petang/TV One)	Setiap Hari Pukul 16:30 – 18:30 WIB	1 Menit 50 Detik

B. Pembahasan Hasil Temuan Analisis Framing Pemberitaan Penyelundupan Barang Mewah Perusahaan Penerbangan di Televisi

**Metro TV (Analisis Berita 1 pada tanggal 4/12/19)**

**Judul : Erick Thohir Ancam Copot Direksi Garuda Jika Terlibat Kargo Harley Davidson**

Menteri BUMN Erick Thohir yang mengomentari dugaan penyelundupan suku cadang Harley Davidson di pesawat Garuda Indonesia. Kementerian BUMN turut menghormati penyelidikan yang dilakukan oleh Bea Cukai. Menteri BUMN pun memberi peringatan jika terbukti ada penyelundupan akan mencopot direksi yang terkait kasus tersebut.

**Analisis:**

Untuk unsur sintaksis, Metro TV menyuguhkan “Erick Thohir Ancam Copot Direksi Garuda Jika Terlibat Kargo Harley Davidson” di dalam berita tersebut. Metro TV ingin menunjukkan kepada penonton bahwa telah terjadi adanya dugaan kasus penyelundupan barang mewah berupa suku cadang Harley Davidson di pesawat Garuda Indonesia. Menampilkan sosok Menteri BUMN Erick Thohir yang tidak segan akan mencopot direksi yang terlibat di kasus tersebut, bahkan mempersilahkan kepada pelaku agar segera mengundurkan diri sebelum ketahuan.

Unsur skrip yang terdapat dalam berita Metro TV tidak lengkap. Karena tidak ada unsur *where* di dalam berita tersebut. Namun di dalam berita tersebut Metro TV ingin mengarah penonton kalau sedang adanya kasus

dugaan penyelundupan barang mewah di perusahaan penerbangan Garuda Indonesia yang terjadi pada 4 Desember 2019. Berita tersebut menyebutkan bagaimana kejadian itu bisa terjadi karena barang diselundupkan di dalam pesawat Garuda Indonesia.

Pada tematik, terdapat kalimat yang berupa kalimat aktif yang diawali dengan awalan “me-“ dan kalimat pasif dengan awalan “di-“ menjelaskan sebab akibat. Kata-kata yang sebutkan diantaranya mengomentari saat *anchor* memberikan pernyataannya di pembukaan berita, mengundurkan diri, ada juga kata dicopot dan menintruksikan yang terdapat di dalam pernyataan Menteri BUMN Erick Thohir. Terdapat juga kata ganti “kita” yang ada di dalam berita tersebut. Kata “kita” menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah kata ganti Kementerian BUMN. Detail yang diberikan di berita tersebut *anchor* memberikan detail barang yang diselundupkan di dalam pesawat Garuda Indonesia yaitu suku cadang Harley Davidson. Koherensi yang ada di dalam berita tersebut adalah kata “namun” saat Erick Thohir memberi komentar mengenai pencopotan direksi Garuda yang terlibat.

Perangkat *framing* terakhir yaitu retorik yang terdapat di dalam berita tersebut hanya ada grafis atau visual yang ditampilkan adalah wajah Menteri BUMN Erick Thohir dengan berbagai reporter yang ikut merekam pernyataannya.

**TV One (Analisis Berita 2 pada tanggal 4/12/19)**

**Judul : Sri Mulyani Tanggapi Kasus Dugaan Penyelundupan Onderdil Moge yang Menyeret Garuda**

Sri Mulyani akan melihat ada atau tidaknya pelanggaran di dalam kasus tersebut dan pihak Garuda akan ikut aturan kepabeanan terkait kasus penyelundupan onderdil motor bekas.

**Analisis:**

Pada unsur sintaksis, TV One memberikan “Sri Mulyani Tanggapi Kasus Dugaan Penyelundupan Onderdil Moge yang Menyeret Garuda” yang dimana membahas soal Menteri Keuangan Sri Mulyani menanggapi adanya kasus dugaan penyelundupan onderdil motor besar di pesawat PT Garuda Indonesia dan melihat ada tidaknya pelanggaran di dalam kasus ini. Di berita tersebut MenKeu Sri Mulyani menyebutkan akan dilakukan langkah-langkah yang konsisten mengenai kasus tersebut. *Vice President Corporate Secretary* Garuda Indonesia Ikhsan Rosan ikut mengomentari soal kasus tersebut dimana Garuda Indonesia akan mengikuti aturan kepabeanan internasional dan mengikuti aturan bea cukai.

Pada struktur skrip yang terdapat di dalam berita TV One tidak lengkap. Sama seperti berita Metro TV, tidak disebutkan unsur *where*. Namun, berita tersebut menyampaikan bahwa telah terjadi adanya dugaan penyelundupan onderdil motor besar melalui pesawat Garuda Indonesia, yang terjadi pada tanggal 4 Desember 2019. Di dalam berita TV One menyebutkan bagaimana kejadian itu terjadi karena barang diselundupkan melalui

pesawat milik PT Garuda Indonesia.

Bentuk kalimat yang ada di berita TV One berupa kalimat aktif dengan awalan “me-“ dan kalimat pasif dengan awalan “di-“ seperti kalimat “MenKeu Sri Mulyani menanggapi adanya dugaan penyelundupan onderdil motor besar” saat *anchor* memberikan pernyataan di pembukaan berita dan kata “di-“ yang merupakan dicopot ada di dalam pernyataan MenKeu Sri Mulyani. Kata ganti yang digunakan adalah kata “kita” yang menjelaskan bahwa kata yang dimaksud adalah pihak dari perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. Unsur detail yang terkandung di dalam berita tersebut adalah *Anchor* memberikan detail terkait barang yang diselundupkan berupa onderdil motor besar melalui pesawat milik Garuda Indonesia. Koherensi yang ada di berita tersebut hanya menyebutkan kata “dan” yang merupakan koherensi penjelas dimana MenKeu ingin melihat pelanggaran apa saja yang nanti diikuti dengan tindakan selanjutnya dan komentar dari pihak Garuda yang menunggu aturan yang harus diberlakukan.

Grafis atau visual yang ditampilkan di dalam berita TV One hanya wajah narasumber dengan berbagai reporter yang ikut merekam pernyataan MenKeu Sri Mulyani dan menampilkan wajah Ikhsan Rosan.

### **Metro TV (Analisis Berita 3 pada tanggal 6/12/19)**

#### **Judul : Ari Ashkara Pernah Rekayasa Laporan Garuda**

Metro TV membahas tentang karir Ari Ashkara dari awal hingga menjadi dirut Garuda Indonesia yang tersandung kasus penyelundupan barang mewah yang ternyata pada tahun 2018, Ari pernah terlibat dalam kasus rekayasa laporan keuangan Garuda Indonesia.

#### **Analisis:**

Dengan judul “Ari Ashkara Pernah Rekayasa Laporan Keuangan Garuda” Metro TV ingin memberitahukan kepada penonton bahwa Menteri BUMN Erick Thohir yang sudah memberhentikan langsung dirut Garuda Indonesia Ari Ashkara terkait penyelundupan onderdil motor Harley Davidson dan 2 sepeda Brompton, Ari juga pernah terlibat kasus rekayasa laporan keuangan Garuda Indonesia. Berita tersebut menjelaskan juga tentang perjalanan karir Ari Ashkara.

Struktur skrip yang ada di dalam berita Metro TV cukup lengkap. Unsur-unsur yang terdapat di dalam struktur skrip dimulai dari *what* yaitu memberi pengenalan lebih jauh tentang Ari Ashkara dengan kasus yang terjadi sebelumnya selama Ari memimpin. *Where* menjelaskan kalau kasus penyelundupan tersebut bermula dari pesawat baru Garuda Indonesia yang didatangkan dari Toulouse, Prancis. *When* mengenai kapan berita itu disiarkan, yaitu pada tanggal 6 Desember 2019. *Who* disini mengacu kepada siapa yang terlibat dalam kasus tersebut, adalah Ari Ashkara. Unsur *Why* mengenai mengapa ada penyelundupan barang mewah di Garuda Indonesia, karena terbukti menyelundupkan barang mewah di dalam pesawat dan pernah tersandung kasus rekayasa laporan keuangan Garuda Indonesia. Terakhir unsur *how* mengenai

bagaimana penyelundupan itu dilakukan, karena barang-barang diselundupkan melalui pesawat Garuda Indonesia yang baru.

Unsur detail yang diperlihatkan bahwa terdapat kasus yang terjadi di tahun 2018 yaitu mengenai Garuda Indonesia yang sempat mencatatkan kinerja keuangan di tahun 2018 karena mencetak laba, ternyata laporan tersebut terbukti direkayasa yang ternyata mengalami kerugian hingga mencapai 2,4 triliun rupiah. Dan juga kasus penyelundupan onderdil motor Harley Davidson serta 2 unit sepeda brompton yang ternyata diselundupkan di dalam pesawat Garuda Airbus A330900 Neo yang didatangkan dari Toulouse, Prancis. Kalimat yang terkandung di dalam berita Metro TV memiliki kata “namun” dan “karena” yang merupakan kata hubung. Kata “namun” dan “karena” merupakan kata hubung sebab akibat yang menjelaskan bahwa laporan yang selama ini mencetak laba di tahun 2018 ternyata terbukti direkayasa.

Struktur retorik yang di dalam berita Metro TV hanya terdapat unsur grafis. Unsur grafik atau visual disini memperjelas perjalanan karir dari awal hingga menjabat dirut Garuda Indonesia. Menampilkan juga wajah Ari Ashkara, visual pesawat baru Garuda Indonesia di berbagai sudut dan menampilkan berbagai busur yang didalamnya berupa onderdil motor Harley Davidson dan sepeda Brompton.

### **TV One (Analisis Berita 4 pada tanggal 6/12/19)**

#### **Judul : Rekam Jejak Ari Ashkara, Bersinar di Era Rini, Redup di Masa Erick Thohir**

TV One membahas mengenai pengenalan sekaligus perjalanan karir Ari Ashkara sebelum akhirnya diberhentikan dari jabatan dirut Garuda Indonesia.

#### **Analisis:**

TV One menyuguhkan judul “Rekam Jejak Ari Ashkara, Bersinar di Era Rini, Redup di Masa Erick Thohir” dimana menjelaskan bahwa Ari Ashkara yang memiliki karir yang bagus pada saat era Rini yang merupakan mantan Menteri BUMN ternyata redup di masa Menteri BUMN terkini Erick Thohir karena tersandung kasus penyelundupan barang mewah.

Berita ini ingin mengarahkan penonton bahwa berita tersebut memberi informasi mengenai jejak karir dari Ari Ashkara dari awal karir hingga menjadi dirut Garuda Indonesia yang terbukti menyelundupkan barang mewah di dalam pesawat, ini terkandung dalam unsur *what*. *When* menjelaskan kapan berita itu ditayangkan, yaitu pada tanggal 6 Desember 2019. Unsur *who* adalah mengenai siapa yang terlibat dalam kasus tersebut, yaitu Ari Ashkara. Unsur *why* menjelaskan kenapa kejadian itu terjadi, karena Ari Ashkara terbukti menyelundupkan onderdil motor Harley Davidson dan 2 sepeda Brompton.

Unsur detail yang diperlihatkan bahwa Ari Ashkara menyelundupkan onderdil motor Harley Davidson dan 2 sepeda Brompton. Unsur koherensi yang ada di dalam berita tersebut adalah kata “namun” yang merupakan kata hubung sebab akibat, menjelaskan bahwa karir Ari yang

dibangun terancam tamat akibat ulahnya sendiri terkait kasus penyelundupan barang mewah.

Struktur Retoris yang ada di berita TV One mengandung unsur grafis atau visual Ari Ashkara yang sedang memberikan bingkisan kepada penumpang di banda dan memberikan pelayanan kepada penumpang di dalam pesawat.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan total 4 berita, dari Metro TV 2 berita dan TV One 2 berita telah mendapatkan kesimpulan. Pada tanggal 4 Desember 2019, Metro TV menayangkan berita dengan judul “Erick Thohir Ancam Copot Direksi Garuda Jika Terlibat Kargo Harley Davidson” dan pada berita TV One menayangkan berita dengan judul “Sri Mulyani Tanggapi Kasus Dugaan Penyelundupan Onderdil Moge yang Menyeret Garuda”.

Kedua televisi sama-sama menayangkan pada tanggal sama yang berarti kedua televisi tanggap dan cepat terhadap kasus yang masih dalam keadaan dugaan. Kedua televisi menampilkan *framing* yang berbeda, dimana Metro TV mem-*frame* bagaimana komentar Erick Thohir sebagai Menteri BUMN dimana Garuda Indonesia merupakan perusahaan dari BUMN terkait adanya dugaan penyelundupan suku cadang Harley Davidson. Erick Thohir menekankan dan menindak tegas jika ada yang terlibat harus segera dicopot. Sementara di TV One mem-*frame* dari sisi Menteri Keuangan Sri Mulyani dimana dilihat pelanggaran apa saja yang telah dilanggar dalam kepabeanaan dan menampilkan sisi dari pihak Garuda Indonesia itu sendiri yaitu Ikhsan Rosan yang mengatakan akan turut ikut aturan kepabeanaan terkait kasus penyelundupan onderdil motor besar. Dilihat dari detail kedua televisi memberikan detail yang berbeda, dimana Metro TV menampilkan kalau barang yang diselundupkan adalah suku cadang Harley Davidson, berbeda dengan TV One yang hanya menyebutkan onderdil motor besar.

Lalu berita yang ditayangkan pada tanggal 6 Desember 2019 Metro TV menayangkan berita dengan judul “Ari Ashkara Pernah Rekayasa Laporan Garuda” dan berita TV One menampilkan berita dengan judul “Rekam Jejak Ari Ashkara. Bersinar di Era Rini, Redup di Masa Erick Thohir”.

Kedua televisi sama-sama menampilkan berita tentang siapakah Ari Ashkara dengan menampilkan perjalanan karir dari seorang dirut Garuda Indonesia. Metro TV mem-*frame* pemberitaan mengenai perjalanan karir Ari Ashkara dari awal karir hingga menjadi dirut Garuda Indonesia yang terlibat kasus penyelundupan barang mewah dan melihat ke belakang dimana pada tahun 2018 Ari Ashkara terlibat kasus rekayasa laporan keuangan Garuda Indonesia. Berbeda dengan TV One yang hanya menampilkan jejak karir dari Ari Ashkara. Metro TV memberikan banyak informasi di dalam berita tersebut seperti awal mula kejadian penyelundupan, pesawat apa yang digunakan, kasus lama yang pernah terlibat, kerugian yang ditaksir saat merekayasa laporan keuangan, barang

yang diselundupkan apa saja. Sementara TV One hanya memberikan informasi mengenai barang apa saja yang diselundupkan.

Dari keempat berita tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Metro TV memberikan penekanan di dalam sudut pemberitaan bahwa siapapun yang terlibat di dalam penyelundupan barang mewah di perusahaan penerbangan, akan segera dicopot dan sekaligus memperlihatkan kasus-kasus dirut Garuda yang sebelumnya pernah terlibat selama menjabat. Sementara dari sisi TV One hanya memperlihatkan sudut dari pemberitaannya yang dilihat sisi peraturan apa saja yang dilanggar dengan memperlihatkan juga hanya jejak karir dari dirut Garuda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badjuri, A. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Graha Ilmu.
- [2] Barus, S. W. (2011). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga.
- [3] Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali.
- [4] Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS.
- [5] Erni Resmiati, Achluddin Ibnu Rochim, K. W. (2017). *Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Kasus Salim Kancil Pada Kompas Tv Dan Tv One*. 3, 7. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/1400>
- [6] Freeland, A. M. (2012, December). Second Level Agenda Setting: An Overview of Second-Level Agenda Setting and Framing. *University of North Texas*, 14. [https://www.academia.edu/3355247/Second\\_Level\\_Agenda\\_Setting\\_Theory](https://www.academia.edu/3355247/Second_Level_Agenda_Setting_Theory)
- [7] Hafidz Mubarak A. (2019). *Dirut Garuda “Diberhentikan” Terkait Dugaan Penyelundupan Motor Harley Davidson*. [bbc.com/indonesia/indonesia-50668397](http://bbc.com/indonesia/indonesia-50668397)
- [8] Karman. (2019). *Implikasi Penggunaan Data Besar Terhadap Metode Penelitian Agenda-Setting*. 23, 20. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/download/2021/1095>
- [9] Morissan. (2011). *Manajemen Media Penyiaran*. Prenada Media Group.
- [10] Mulyadi, T. (2018). Persamaan dan Perbedaan Agenda Setting, Framing dan Priming. *Balai Pendidikan Dan Pelatihan Tambang Bawah Tanah*, 12. [https://bdtbt.esdm.go.id/wp-content/uploads/2018/08/2toni\\_anton.pdf](https://bdtbt.esdm.go.id/wp-content/uploads/2018/08/2toni_anton.pdf)
- [11] Nugroho, E. A. & H. P. & C. (2017). *Analisis Framing Pemberitaan Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung Media Online*. IV. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jika/article/view/410>
- [12] Sinaga, K. C. S. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.Com Dan Merdeka.Com*. 3. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/11259>
- [13] Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media*. Rosdakarya.
- [14] Surbakti, L. J. R. (2013). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo*. 1, 10. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/895>
- [15] Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Ghalia Indonesia.
- [16] Zainal, A. (2012). *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya